



IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN AKADEMIK TERPADU DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Sri Mulyani

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: sri.mulyani@upi.edu

ABSTRACTS

This study aims to describe and analyze research findings and to develop and implement an academic management system. This study uses a research and development research model using the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). From the research conducted, the researchers found that although universities already have an academic management system, their implementation is still not optimal and integrated. This research also resulted in the development of an integrated academic management system that philosophically not only provides efficient and up-to-date professional services, but also helps the efficiency and effectiveness of the Tridarma of higher education. With quality services, higher education institutions work better, work more effectively in carrying out the educational process to serve the student learning process. The Higher Education Academic Management System is a managerial instrument to realize the main mission of Higher Education, namely education. Currently, along with the development of technology and the changing generation of students, which encourages educational institutions to always adapt to the use of technology in the service process.

Keyword: Management System, Academic Management, Unified Academic Management System.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 17 Apr 2021

First Revised 25 Jun 2021

Accepted 30 Aug 2022

First Available Online 21 Aug 2023

Publication Date 01 Oct 2023

1. PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Akademik Terpadu perguruan tinggi pada hakikatnya dibuat untuk memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam institusi tersebut untuk mengaksesnya. Hal ini tentunya memerlukan suatu sistem yang selain secara sistem sangat mumpuni dalam menyimpan semua dokumen yang saling berhubungan namun juga memerlukan kemudahan seluruh stake holder-nya dalam implementasi sistem tersebut (Noreen, 2020). Hal ini dikarenakan sebaik apapun sistemnya kalau sistem tersebut susah di implementasikan dan dioperasikan maka sistem tersebut hanya menjadi kebanggaan pembangun system nya dan tidak memberikan manfaat untuk pengguna dimana sebagian besar masih tidak memahami system yang terlalu rumit (Kizi dan ISMAILOVA, 2018). Mereka memerlukan sistem yang ramah dan mudah dioperasikan bahkan oleh mereka yang belum paham tentang teknologi.

Atas dasar alasan tersebut maka pengembangan yang dilakukan oleh institusi apapun termasuk perguruan tinggi memerlukan uji coba sehingga dalam implementasinya seluruh pengguna sistem akan nyaman dalam menggunakannya dan memberikan efek efisiensi dan efektifitas buat organisasi yang memngembangkannya. Dengan begitu maka sistem yang dikembangkan mampu memberi manfaat secara organisasi dan juga pelayanan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan tentang pengembangan system akademik terpadu di perguruan tinggi swasta di Bekasi yang dilanjutkan pada tahap implementasi sistem. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat efektifitas dari system yang sudah dikembangkan berbasis analisa yang sudah dilakukan.

Sistem Informasi Akademik

Tehnologi Informasi dan komunikasi adalah merupakan bidang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Salah satu yang menjadi penting di abad 21 (Ningsih, 2013) yaitu peran Pendidikan Tinggi dalam Inovasi Tehnologi, baik dalam pemanfaatan tehnologi dalam pelayanan akademik maupun pengembangan tehnologi sebagai bagian dari pengembangan keilmuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Newby (Stephenson, 2013) berikut ini,

.....major roles of higher education institutions in the 21st century that were set out in the Dearing Report:

- *Lifelong learning*
- *Creation of learning sociaty*
- *Regional economic development*
- *Pure research and schoarship*
- *Tehnological innovation*
- *Social cohesion*
- *Public accountability*

Teknologi telah merevolusi cara hidup kita, mayoritas ruang Perguruan Tinggi tampaknya tidak berubah, namun perkembangan tehnologi khususnya tehnologi nirkabel telah memfasilitasi mobile learning yang mengakibatkan Mahasiswa dapat belajar dan mengakses informasi dimana saja tanpa dibatasi ruang, yang pada akhirnya dapat menciptakan pembelajaran sosial mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan

oleh Bell, Neary, dan Stevenson pada bukunya 'The future of higher education: Policy, pedagogy and the student experience'.

".....while technology has revolutionized the way we live globally, the vast majority of our higher education spaces appear unchanged. Wireless technology facilitates mobile learning that can take place anywhere and students are taking advantage of this by colonising and creating their own social learning spaces"

Sistem Manajemen

Sistem manajemen menurut pendapat Frederick Winslow Taylor adalah *'the systems management proposes that businesses, like the human body, consists of multiple components that work harmoniously so that the larger system can function optimally. According to the theory, the success of an organization depends on several key elements: synergy, interdependence, and interrelations between various sub systems'*. Menurut teori tersebut kesuksesan suatu organisasi bergantung pada sinergi, saling keterkaitan dan saling ketergantungan antar satu dengan yang lainnya (Suwarno dan Lestari, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa system adalah salah satu jawaban untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi didalam dan di luar organisasi sehingga organisasi akan menjadi agile organisasi.

Produktivitas

At the most basic level, productivity is defined as the quantity of outputs delivered per unit of input utilized (labor, capital services, and purchased inputs) (Chia et al., 2012). Dalam pendidikan juga sama dimana kualitas lulusan adalah hasil dari masing – masing input (dosen, sistem). Dan luaran yang diharapkan adalah kualitas lulusan yang mampu diterima dengan baik oleh dunia industry dan dunia kerja dan juga mampu menjadi wirausahawan yang sukses.

Sementara M Fakry Gaffar menyatakan bahwa Efisiensi: *Do the thing right*, Efektifitas: *Do the right thing*. Beliau menjelaskan bahwa perbedaan mendasar dari konsep efisiensi dan efektifitas adalah bahwa efisiensi terjadi jika seseorang mampu melakukan sesuatu/pekerjaan dengan benar sementara efektifitas adalah jika seseorang melakukan hal yang benar (Syam, 2020). Dan tentunya efisiensi dan efektifitas dari hasil produktifitas di perguruan tinggi bisa diukur dengan mudah melalui sistem akademik terpadu. Dalam beberapa penelitian ditemukan juga bahwa system atau otomatisasi adalah salah satu cara untuk menghasilkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Model ADDIE secara umum sering dilakukan untuk proses pembelajaran namun saat ini model ini juga berkembang dan bisa dilakukan dalam manajemen pendidikan.

Data dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan juga observasi lapangan. Data didapatkan dari seluruh stakeholders Perguruan Tinggi yang terdiri dari pihak Yayasan, Ketua, Wakil Ketua, Ketua Jurusan, Ka BAAK, Kordinator Kampus dan Staf IT. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, yang beralamatkandi Jl. Ir H Juanda No.133 Bekasi. Tahapan pelaksanaan penelitian dan analisa data dilakukan melalui tahapan sesuai dengan model ADDIE, kemudian disederhanakan menjadi 3 tahapan penelitian:

- 1) Analisis kondisi yang ada.
 Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kondisi yang ada, terkait dengan Sistem Manajemen Akademik .Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah identifikasi temuan penelitian dan pembahasan.
- 2) Pengembangan
 Langkah – langkah dalam tahap pengembangan terdiri dari landasan filosofis, struktur dan operasi sistem.
- 3) Implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu.
 Pada tahapan penelitian ini, yang dilakukan adalah:
 - (a) Penyusunan Rencana Operasional , yang terdiri dari tahap persiapan mulai dari unsur – unsur apa saja yang akan diujicobakan, kesiapan perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), kesiapan SDM yang terlibat, penjadwalan pelaksanaan Uji Coba terbatas dan mengadakan tehnikal meeting dengan semua tim teknis.
 - (b) Pelaksanaan Rencana Operasional , yang terdiri dari Uji Coba Terbatas Tahap 1 dan 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti sudah berhasil melakukan pengembangan sistem dari yang sudah ada dengan system baru yang lebih user friendly sehingga dampaknya semakin besar buat system layanan kepada mahasiswa maupun masyarakat. Perbandingan sistem sebelumnya dengan system yang sudah dikembangkan memakai perbandingan yang dicantumkan dalam **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Perbandingan Existing Sistem dan Pengembangan Sistem

No	Unsur Sistem Manajemen Akademik	Kelemahan Existing Sistem	Sistem Baru
1	Penyusunan Kalender Akademik & Jadwal Kuliah	Sistem belum terintegrasi dengan kurikulum, belum bisa diakses di web.	Program Aplikasi Jadwal Kuliah Online Kalender Akademik Tambahkan menu otorisasi untuk penentu kebijakan (tombol persetujuan)
2	Seleksi & Penerimaan Mahasiswa Baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada panduan seleksi 2. Belum ada menu untuk print out kartu peserta sendiri 3. Pengumuman SPMB Manual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada panduan seleksi PMB online 2. Data terintegrasi dengan aplikasi sistem informasi Perguruan Tinggi 3. Pengumuman SPMB online 4. Cetak Kartu Peserta USM
3	Registrasi Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upload berkas registrasi mahasiswa baru oleh admin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Registrasi online

No	Unsur Sistem Manajemen Akademik	Kelemahan Existing Sistem	Sistem Baru
		2. Input bukti pembayaran mahasiswa masih manual oleh BAAK. 3. Pengaktifkan kembali status mahasiswa masih manual. 4. Jumlah mahasiswa aktif, cuti dan drop out pada akhir masa registrasi belum bisa diidentifikasi di sistem. 5. Proses Pengisian KRS, Mahasiswa mengisi secara online tetapi Dosen PA belum melakukan approval di sistem. 6. Belum adanya jadwal perubahan KRS di sistem.	2. Bimbingan PA Online 3. ACC Dosen PA online
4	Perkuliahan	1. Daftar hadir mahasiswa dan dosen dilakukan secara manual. Di sistem sudah ada tapi belum lengkap 2. Belum ada sinkronisasi untuk pengumpulan tugas, uts dan uas antara google classroom.	1. Daftar hadir Dosen dan Mahasiswa secara online. 2. Interkoneksi antara Sistem Manajemen Akademik dengan Googleclassroom.
5	Penilaian	Di sistem sudah ada menu lengkap, permasalahan pada Dosen yang sering terlambat input nilai di Sistem	Ada notifikasi ke dosen – dosen untuk remind batas waktu pengumpulan nilai.
6	Bimbingan & Sidang Skripsi	Menu administrasi skripsi sudah ada tetapi belum di implementasikan	Pendaftaran Proposal Online Bimbingan Skripsi Online
7	Wisuda	Menu administrasi wisuda tetapi belum diimplementasikan	Implementasi sistem administrasi Wisuda <i>interconnecting</i> dengan penilaian (transkrip nilai, yudisium)

Bertitik tolak dari tantangan yang ada dalam temuan penelitian yang dijabarkan pada **Tabel 1**, maka peneliti kembangkan sebuah sistem manajemen akademik terpadu secara filosofis tidak hanya menyajikan layanan profesional yang efisien dan *up to date* tetapi juga membantu efisiensi dan efektifitas bekerjanya Tridarma perguruan tinggi. Dengan *quality service* perguruan tinggi berfungsi lebih baik, berfungsi lebih efektif dalam melaksanakan proses pendidikan untuk melayani proses pembelajaran mahasiswa.

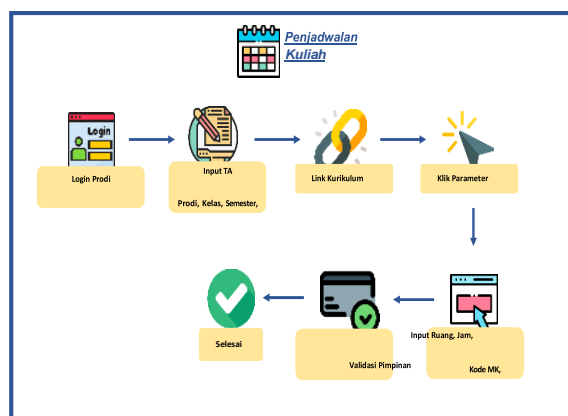
3.2 Implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Dosen merupakan seorang profesional yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, memiliki syarat keilmuan dan kompetensi pendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai profesional. Salah satu bentuk keprofesionalan dosen diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai dosen (Setyawan, 2017).

- 1) Penyusunan Rencana Operasional Sistem Manajemen Akademik
 - a) Tahap pertama adalah persiapan unsur- unsur yang akan diujicobakan, pemeriksaan infrastruktur mulai dari perangkat lunak (software) Ketersediaan perangkat lunak dalam Sistem Manajemen Akademik Terpadu sudah ada. Dengan harapan pada implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu semua sistem Informasi Akademik sudah dapat terintegrasi secara utuh dan komprehensif . Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), mencakup semua pihak dan unsur di Perguruan Tinggi mulai dari jajaran Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit – unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, BAA dan staff IT), dan Puskom. Kesiapan perangkat keras.
 - b) Pembuatan jadwal uji coba.
 - c) Mengadakan tehcnical meeting dengan semua tim yang terlibat dalam uji coba sistem manajemen akademik terpadu.

2) Pelaksanaan Uji Coba

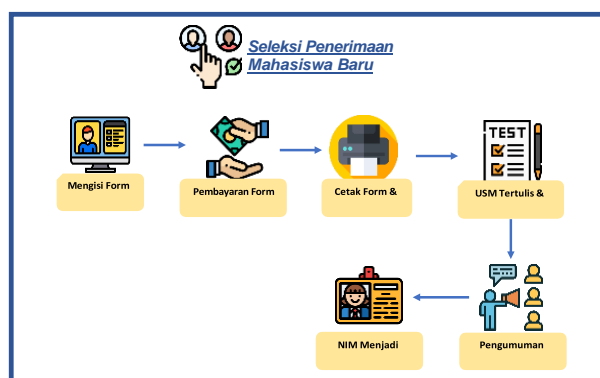
Pelaksanaan Uji Coba dilakukan secara berurutan mulai dari unsur satu sampai unsur ketujuh. Alur pertama adalah penyusunan kalender akademik dan penjadwalan kuliah, kegiatan dalam unsur ini adalah input semua kurikulum, input semua tahun akademik, program studi, kelas, semester, setelah semua diisi lengkap klik parameter untuk melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu input ruangan, kode mata kuliah, matakuliah dan dosen pengampu. Setelah semua data diinput dengan benar maka pimpinan prodi melakukan validasi terhadap seluruh jadwal yang sudah diinput semua prodi. Seperti tampak dalam **Gambar 1** dibawah ini.



Gambar 1. Alur Uji Coba Penjadwalan Kuliah

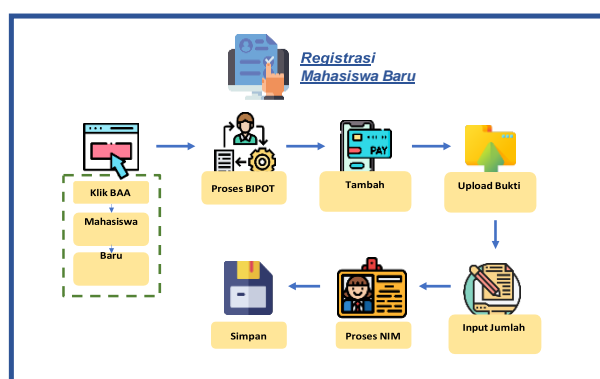
Alur kedua dalam uji coba terbatas ini adalah seleksi penerimaan mahasiswa baru kegiatan dimulai dengan input formulir pendaftaran, *upload* semua berkas pendaftaran mahasiswa baru, upload bukti pembayaran setelah semua lengkap, calon mahasiswa baru melakukan pencetakan formulir dan kartu peserta ujian masuk, pelaksanaan ujian saringan masuk dan penetapan kelulusan. Alur kedua ini divisualisasikan pada **Gambar 2**. Hal ini sudah

berjalan dengan baik, kesulitan yang dihadapi ketika input mahasiswa baru tetapi pindahan, perlu ditambahkan *feed* untuk mahasiswa konversi, ada kode khusus untuk mahasiswa konversi dan ada perhitungan konversi mata kuliah di Sistem Manajemen Akademik Terpadu.



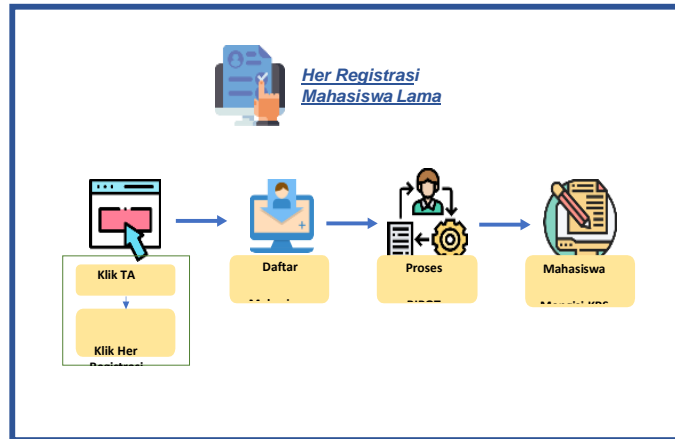
Gambar 2. Alur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

Alur ketiga dalam ujicoba terbatas ini adalah registrasi mahasiswa baru dan her registrasi mahasiswa lama. Kegiatan pada unsur ini dimulai dengan input nama mahasiswa, pengisian Biaya dan Potongan (BIPOT), tambah pembayaran, kemudian mahasiswa mengupload bukti pembayaran, bagian BAK memvalidasi kelengkapan dokumen dan bukti pembayaran untuk selanjutnya proses penerbitan Nomor Induk Mahasiswa. Alur kedua ini divisualisasikan pada **Gambar 3**. Kesulitan yang dihadapi pada proses ini mahasiswa upload bukti pembayaran, tetapi masih diperlukan juga pengecekan oleh BAK apakah mahasiswa telah mengupload bukti dengan benar. Masukan pada unsur ini adalah perlunya link dengan Bank Rekanan supaya *interconnecting* langsung dengan sistem.



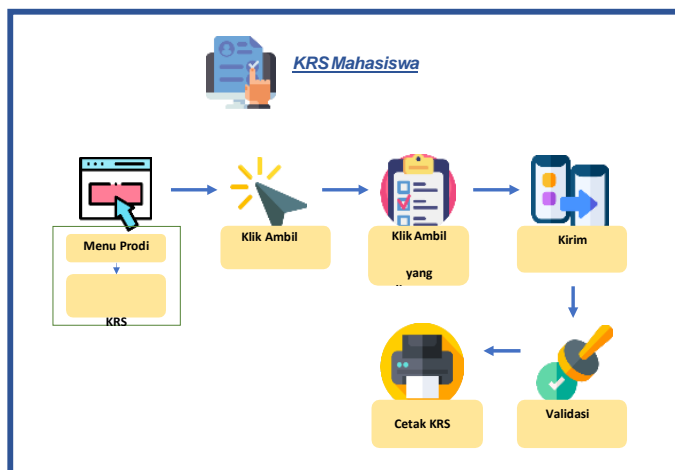
Gambar 3. Alur Registrasi Mahasiswa Baru

Selanjutnya kegiatan registrasi mahasiswa lama dijabarkan pada **Gambar 4**. Kegiatan registrasi dimulai dengan pendaftaran kembali mahasiswa lama, untuk selanjutnya diisi dengan Biaya dan Potongan (BIPOT) proses berikutnya adalah upload bukti pembayaran, BAK melakukan verifikasi data. Setelah semua valid maka mahasiswa dapat mengisi KRS. Kesulitan yang sama pada proses ini adalah mahasiswa upload bukti pembayaran, tetapi masih diperlukan juga pengecekan oleh BAK apakah mahasiswa telah mengupload bukti dengan benar. Masukan pada unsur ini adalah perlunya link dengan Bank Rekanan supaya *interconnecting* langsung dengan sistem.



Gambar 4. Alur Her Registrasi Mahasiswa Lama

Setelah mahasiswa melakukan registrasi dengan benar, maka mahasiswa langsung bisa mengisi KRS seperti **Gambar 5**. KRS diisi dengan log in di menu Mahasiswa – Klik Ambil Mata Kuliah berdasarkan program studi (S1 Akuntansi/S1 Manajemen), berdasarkan kampus (A/B/E/F/G), berdasarkan kelas (Reguler Malam/Reguler Pagi/Karyawan), berdasarkan semester (1/2/3/4/5/6/7) dan Dosen. Langkah berikutnya adalah centang mata kuliah yang dipilih, kirim parameter. Setelah mahasiswa mengisi dengan benar maka dosen Penasehat Akademis melakukan verifikasi untuk menyetujui KRS yang diusulkan oleh mahasiswa.



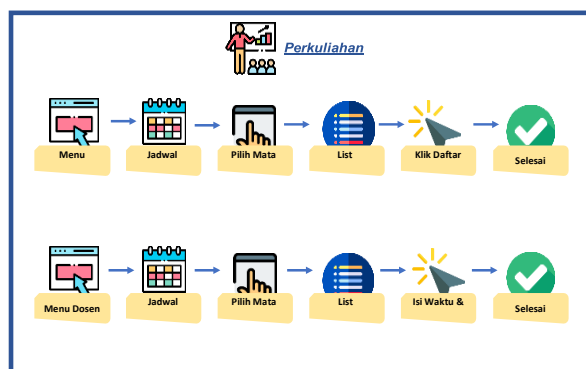
Gambar 5. Alur KRS Mahasiswa

Proses pengisian KRS mahasiswa seperti **Gambar 5** sudah berjalan dengan baik, masalah yang dihadapi ketika pengisian KRS untuk mahasiswa pindahan karena tidak bisa mengambil generate berdasarkan semester saja, tetapi berdasarkan mata kuliah yang belum diambil dari Perguruan Tinggi asal. Hal ini tentu saja membutuhkan bimbingan akademik secara intensif supaya tidak ada kesalahan dalam pengisian KRS. Pengambilan mata kuliah untuk mahasiswa konversi berdasarkan urutan semester yang paling bawah terlebih dahulu, kemudian lanjut ke semester berikutnya.

Proses akhir dari unsur ini adalah mahasiswa mencetak KRS. Sedangkan di bagian BAA sudah dapat mencetak daftar hadir mahasiswa per kelas per prodi, daftar hadir UTS dan UAS serta rekapitulasi nilai UTS dan UAS. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah, peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) untuk dapat mengecek ulang supaya dapat memastikan bahwa semua mahasiswa bimbingannya sudah melakukan pengisian KRS

dengan benar dan tidak ada yang tertinggal. Setelah akhir masa registrasi semua dosen Penasehat Akademik membuat berita acara bimbingan untuk dilaporkan ke Ketua Jurusan masing – masing.

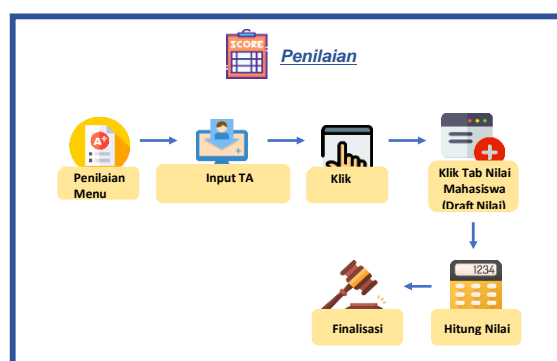
Langkah berikutnya Ketua jurusan melakukan verifikasi dan memutuskan status mahasiswa aktif, cuti, lulus dan drop out. Alur keempat pada uji coba terbatas ini adalah unsur perkuliahan seperti pada **Gambar 6**. Unsur yang dikembangkan dalam unsur perkuliahan ini adalah Daftar Hadir Mahasiswa dan Dosen (DHDM) online.



Gambar 6. Alur Perkuliahan

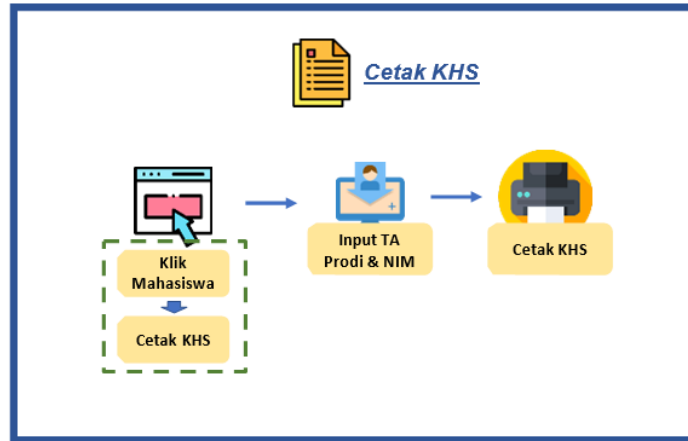
Pada **Gambar 6**, Menu Mahasiswa melakukan log in kemudian pilih menu Jadwal Kuliah tentu saja mahasiswa harus sudah memfilter berdasarkan Prodi, Kelas, Kampus, dan semester, kemudian mahasiswa memilih mata kuliah berdasarkan jadwal pada tanggal, hari, jam dan nama Dosen yang telah ditentukan. Proses selanjutnya adalah mahasiswa memilih list pertemuan yang ke berapa, jika sudah yakin maka mahasiswa melakukan klik daftar hadir dan klik selesai. Maka proses pengisian daftar hadir mahasiswa selesai dilakukan. Langkah berikutnya adalah pengisian daftar hadir dosen urutan yang sama juga dilakukan dalam proses ini yaitu dimulai dengan klik menu Dosen, pilih jadwal perkuliahan sesuai jadwal masing-masing, pilih mata kuliah, pilih *list* pertemuan seberapa, selanjutnya dosen mengisi daftar hadir dengan waktu dan materi perkuliahan pada sesi tersebut. Langkah terakhir adalah klik selesai.

Alur kelima unsur ini adalah penilaian yang dijelaskan pada **Gambar 7**. Pada unsur ini tidak ada pengembangan sistem tetapi hanya menambahkan notifikasi ke email masing-masing dosen untuk reminding batas waktu pengisian nilai UTS dan UAS. Proses pertama dimulai dengan menu dosen, penilaian, input Tahun akademik, Program Studi, Kampus dan kelas. Klik menu bobot sesuai dengan kriteria penilaian. Klik tab nilai mahasiswa, hitung nilai dan terakhir adalah finalisasi. Seperti tampak pada alur dibawah ini.



Gambar 7. Alur Penilaian

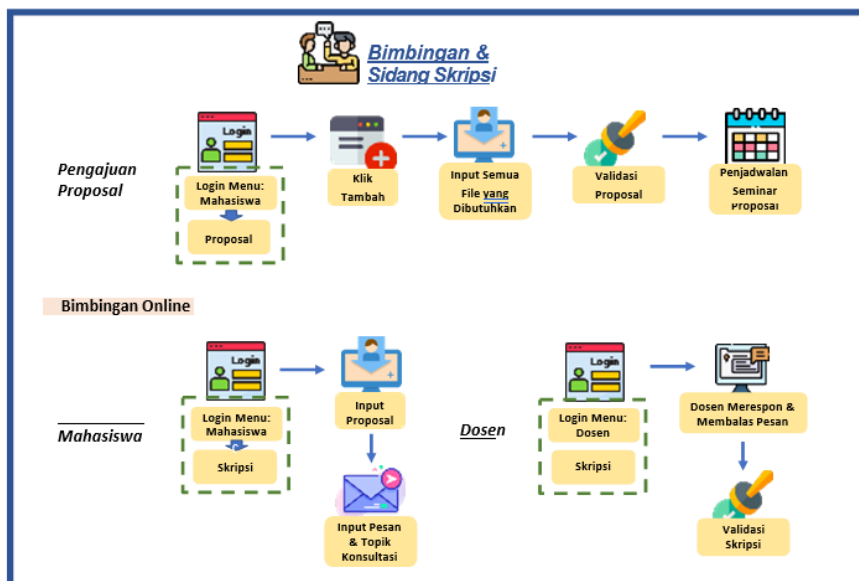
Setelah proses pengisian nilai mahasiswa oleh dosen seperti **Gambar 7**, maka langkah berikutnya adalah proses pencetakan Kartu Hasil Studi mahasiswa seperti **Gambar 8**. Dengan pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu ini mahasiswa sudah dapat mencetak Kartu Hasil Studi secara mandiri.



Gambar 8. Alur Cetak Kartu Hasil Studi Mahasiswa

Langkah-langkah pencetakan Kartu Hasil Studi yang dijelaskan pada **Gambar 8** adalah sebagai berikut: mahasiswa log in di menu mahasiswa – cetak KHS, input Tahun Akademik Prodi dan NIM ketika semuanya sudah benar klik cetak KHS. Tidak ada kesulitan dalam unsur ini. Ketika mahasiswa sudah mengisi KRS dengan benar maka proses penilaian dan pencetakan KHS tidak ada hambatan. Hal ini dilakukan berulang-ulang setiap semester dan akhir alur ini adalah pencetakan transkrip nilai.

Langkah keenam pada unsur ini adalah bimbingan dan sidang skripsi yang dijelaskan pada **Gambar 9**. Menu ini dalam sistem yang lama sudah ada hanya mengaktifkan kembali serta menambahkan menu – menu yang dibutuhkan dalam unsur ini. Unsur ini ada dua tahapan yaitu pertama pengajuan proposal dan langkah kedua proses bimbingan online.



Gambar 9. Alur Bimbingan & Sidang Skripsi

Unsur alur pada **Gambar 9** ini di mulai dengan langkah log in di menu mahasiswa-proposal kemudian klik tambah setelah itu mahasiswa input semua feed yang dibutuhkan yang terdiri dari persyaratan akademik dan persyaratan keuangan. Setelah semua persyaratan terpenuhi maka pihak BAA akan memvalidasi usulan proposal dan diserahkan ke prodi untuk proses penjadwalan sidang proposal.

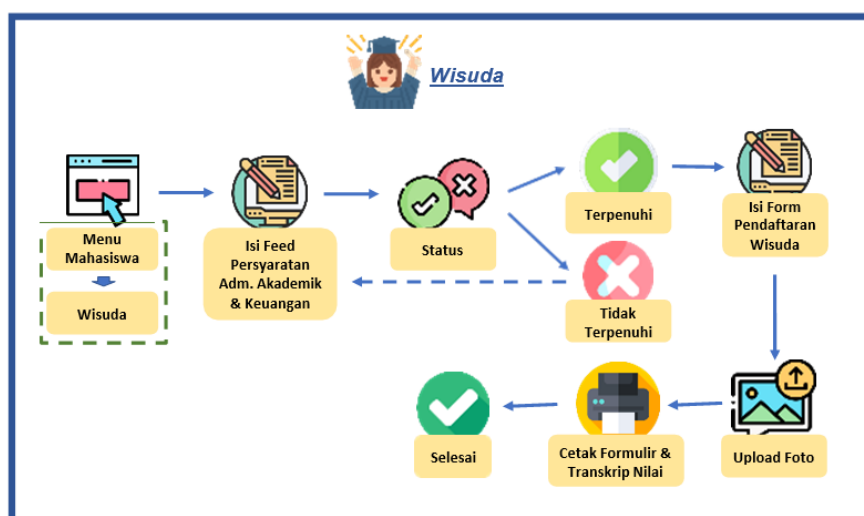
Setelah proses sidang proposal dilaksanakan , langkah berikutnya adalah mahasiswa melakukan revisi proposal hasil sidang skripsi. Kemudian mahasiswa menyerahkan hasil revisi proposal untuk selanjutnya dibuatkan SK Dosen Pembimbing Skripsi. Setelah mahasiswa mendapatkan SK Dosen Pembimbing, maka mahasiswa melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sudah ditunjuk.

Berikut ini adalah alur bimbingan skripsi secara online. Langkah pertama mahasiswa log in di menu mahasiswa – skripsi kemudian upload proposal skripsi , selanjutnya mahasiswa melakukan komunikasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi melalui menu chat yang ada di sistem. Mahasiswa input topik konsultasi pada menu chat tersebut.

Pada menu Dosen, Dosen Pembimbing Skripsi melakukan hal yang sama yaitu log in di menu dosen- skripsi- dosen merespon dan membalas pesan mahasiswa yang berisi topik topik konsultasi skripsi mulai BAB I sampai dengan BAB V. Proses bimbingan skripsi dilakukan secara berulang dengan dosen pembimbing. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing 1 minimal dilakukan sebanyak 12 kali dan pembimbing 2 sebanyak 8 kali.

Setelah mahasiswa melakukan bimbingan secara online baik dengan pembimbing 1 maupun pembimbing 2 maka Dosen Pembimbing melakukan proses persetujuan skripsi dengan cara memvalidasi skripsi di sistem. Setelah skripsi di validasi oleh dosen pembimbing 1 dan 2 maka skripsi diserahkan ke Prodi untuk dilakukan proses sidang skripsi. Dibawah ini adalah alur bimbingan skripsi.

Langkah terakhir Sistem Manajemen Akademik Terpadu adalah unsur Wisuda. Menu dalam proses ini pada sistem lama sudah ada, peneliti hanya mengaktifkan kembali dan memberikan tambahan menu menu yang diperlukan untuk administrasi wisuda. **Gambar 10** ini adalah alur administrasi wisuda dalam Sistem Manajemen Akademik Terpadu



Gambar 10. Alur Administrasi Wisuda

Alur pertama pada unsur ini dimulai dengan log in di menu mahasiswa – wisuda – selanjutnya mengisi feed yang dibutuhkan yang berisi semua persyaratan wisuda , baik persyaratan akademik dan persyaratan keuangan, kemudian klik status apabila mahasiswa sudah memenuhi semua persyaratan maka akan muncul status terpenuhi, apabila masih ada tanda merah yaitu belum terpenuhi maka mahasiswa diminta melengkapi feed yang belum lengkap. Langkah berikutnya klik formulir pendaftaran wisuda – upload foto yang diminta-cetak formulir dan transkrip nilai – ketika semua sudah diisi dengan benar maka klik selesai. Evaluasi uji coba tahap 1 adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan kesulitan pada saat uji coba sistem ini adalah terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil yang perlu di tambahkan banchwich sampai dengan gedung B.
- b) Pada unsur seleksi penerimaan mahasiswa baru perlu ditambahkan feed untuk mahasiswa konversi, adakode khusus untuk mahasiswakonversi dan ada perhitungan konversi mata kuliah di Sistem Manajemen Akademik Terpadu.
- c) Pada unsur registrasi mahasiswa BAK masih upload manual . belum bisa conecting dengan Bank rekanan, perlu evaluasi lebih lanjut.
- d) Pada akhir masa registrasi belum nampak status mahasiswa (aktif/cuti/drop out)
- e) Pada tahapan akhir pengisian KRS, setelah divalidasi oleh dosen PA, mahasiswa belum bisa print out KRS sendiri
- f) Pada tahapan akhir penilaian, mahasiwa belum bisa mencetak Kartu Hasil Studi (KHS) sendiri. Mahasiswa hanya bisa membaca.
- g) Mahasiswa belum bisa mencetak transkrip sendiri.

3.3 Pembahasan Penelitian

Sistem pendaftaran seperti yang dikembangkan merupakan system awal yang nantinya akan menjadi pengatur pertama dalam menjamin proses yang lebi baik. Skolnik (Skolnik, 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *“Having a quality assurance agency with exclusive responsibility for the applied sector is one way of ensuring that the persons who oversee the process have knowledge of the sector. This approach might be particularly appropriate to the extent that quality assurance in higher education is perceived to be a political process.”*

Dalam pendapatnya Skolnik menjelaskan pentingnya penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi dimana salah satunya adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan informasi teknologi. Dengan bantuan teknologi maka semua menjadi lebih terukur dan transparan. Dan hal tersebut juga dimulai melalui proses penerimaan yang baik. Selanjutnya hal yang baik dari system penerimaan akademik disebabkan salah satunya adalah bagaimana kalender akademik disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Tristan MCowan (McCowan, 2018) menyatakan bahwa penyusunan kalender akademik *Ultimately, what universities should do is what they do best – to engage in individual and collective exploration of humanity and the universe, so as to enhance and further knowledge and understanding (these processes include both those traditionally understood as teaching and those understood as research). Knowledge and understanding will inevitably have positive impacts, though it is not always possible to predict exactly what, when or how.* Secara jelas disebutkan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu aspek

yang berfungsi sbagai tempat mengeksplorasi dunia dan itu dimulai dengan proses akademik yang tepat.

Sementara dalam proses registrasi mahasiswa baru dalam system akademik yang sudah dikembangkan dan diimplementasikan sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Albæk, 2017; Shields et al., 2014) bahwa proses registrasi mahasiswa yang ideal adalah apabila telah memenuhi unsur-unsur yang telah dilewati sebelumnya dan telah dinyatakan diterima sebagai mahasiswa baru dari suatu perguruan tinggi. Pendapat ini tentunya sesuai dengan apa yang telah dikembangkan oleh STIE Pertiwi dimana registrasi bisa dilakukan apabila proses sebelumnya telah dilewati dengan baik.

Proses perkuliahan merupakan proses yang sangat krusial dalam belajar mengajar pada institusi pendidikan. Hal ini dikarenakan proses ini merupakan penentu berhasil atau tidaknya perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal.

Pendapat Kutbiddinova et al. (2016) menjelaskan bahwa *The modern orientation of education on the formation of competencies as the readiness and ability of the person to activity and communication presupposes the creation of pedagogical and psychological conditions in which the student can manifest not only the intellectual and cognitive activity, but also the personal social position, his/her individuality, can express him/herself as a subject of study*. Pendapat tersebut secara jelas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh STIE Pertiwi yang menciptakan system dengan tujuan untuk membentuk kompetensi dimana lulusan memiliki kemampuan untuk kesiapan dan kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-harinya.

Tahapan selanjutnya adalah asesmen yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Asesmen ini memiliki makna sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Asesmen adalah alat ukru yang aling ideal untuk mengetahui apakh peserta didik atau mahasiswa sudah mencapai kompetensi tertentu.

Pendapat Rawlusyk (2018) menyatakan bahwa *“Despite the many articles written on assessment practices that promote learning, academics appear to rely on traditional pen and paper examinations to determine student knowledge”*. Secara jelas disebutkan bahwa praktek yang dilakukan dalam asesmen adalah berfungsi untuk mengukur pengetahuan mahasiswa.

Medland (2016) menyatakan bahwa *At its simplest, assessment is described as an overarching concept that touches on nearly every aspect of education. Theorists influential in the field of assessment have described assessment in higher education as ‘the most powerful lever teachers have to influence the way students respond to a course and behave as learners’. Furthermore, assessment is argued to be more influential to learning behaviour and learners’ experience than teaching. However, these are by no means new ideas. Indeed, in 1979, Elton and Laurillard noted that ‘the quickest way to change students learning is to change the assessment system’ (100), which has been described as the backwash effect of assessment*.

Dijelaskan bahwa asesmen merupakan sebagai bagian yang menyentuh semua aspek dari proses pembelajaran. Bahkan disini dinyatakan bahwa proses asesmen di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat kuat dalam proses pembelajaran

Proses pembimbingan skripsi merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswanya dalam penyelesaian tugas akhir. Dalam institusi pendidikan model pendampingan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin kualitas tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

Stappenbel (2017) menyatakan bahwa *“In a higher education setting it is likely that the action learning sets formed for a particular unit of study within the curriculum will be facilitated by a member of the academic staff. This tutor will act as the set facilitator and often also as a readily accessible content expert in a particular field”*. Secara gamblang dijelaskan bahwa setiap proses penyelesaian kurikulum akan didampingi oleh staf akademik atau dosen.

Bagian terakhir dari system akademik yang dikembangkan adalah proses wisuda yang walaupun tidak menjadi bagian dari proses pembelajaran namun syarat-syarat seorang mahasiswa untuk mengikuti wisuda tersebut berkaitan erat dengan proses akademik. Al-Haddad et al. (2018) menyatakan bahwa *“graduation rates are usually defined as the time to complete a degree program within four to six years of starting the degree, and graduation rate has become one of the commonly regarded statistics as a primary indicator of institutional performance for higher education.”*

Hal ini menjelaskan bahwa wisuda merupakan suatu waktu dimana mahasiswa menyelesaikan proses akademik secara lengkap. Dan apa yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi sudah memenuhi kaidah yang secara universal berlaku. Secara umum dapat disimpulkan bahwa konsep akademik sistem yang dikembangkan dan sudah diimplementasikan oleh perguruan tinggi telah memenuhi seluruh unsur yang memang diperlukan untuk terjaminnya pelayanan mahasiswa secara baik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan dan implementasi system akademik terpadu merupakan suatu kesatuan yang didasarkan atas analisis model sebelumnya yang dianggap tidak efektif dan efisien. Dalam perjalannya implementasi hasil pengembangan memerlukan beberapa proses dan perbaikan terus menerus selama program tersebut sudah ditetapkan untuk digunakan.

Namun bukan berarti bahwa pengembangan ini merupakan harga mati yang tidak memerlukan perbaikan lanjutan tetapi paling tidak sampai tahap ini implementasi dari pengembangan yang dilakukan tersebut berjalan dengan sangat baik dan tinggal diaplikasikan dan melihat bagaimana kelanjutannya apabila program ini digunakan secara masal oleh pengguna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebaik apapun system yang ada didalamnya apabila sistem tersebut rumit dan tidak user friendly bahkan untuk orang yang tidak mengerti teknologi maka system tersebut tidak dapat digunakan dan tidak memberi manfaat. Untuk itu membuat system yang secara fungsi berjalan baik juga perlu bagaimana mengoperasionalkan dengan mudah.

Sistem juga bukan merupakan harga mati yang tidak bisa diubah. Hal ini tentunya berkaitan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan juga perubahan perilaku masyarakat sehingga system yang dibuat betul – betul harus menjawab kebutuhan penggunanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albaek, K. (2017). Optimal admission to higher education. *Education Economics*, 25(1), 60-83.
- Al-Haddad, S., Boone, R., & Campbell, E. (2018). Understanding graduation rates at higher education institutions: A forecasting model. *International Journal for Business Education*, 158, 10-23.
- Chia, F. C., Skitmore, M., Runeson, G., & Bridge, A. (2012). An analysis of construction productivity in Malaysia. *Construction Management and Economics*, 30(12), 1055-1069.
- Kızı, C. N., & İSMAİLOVA, R. (2018). Learning management system implementation: A case study in the Kyrgyz Republic. *Interactive Learning Environments*, 26(8), 1010–1022.
- Kutbiddinova, R. A., Eromasova, A., & Romanova, M. A. (2016). The use of interactive methods in the educational process of the higher education institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(14), 6557-6572.
- McCowan, T. (2018). Five perils of the impact agenda in higher education. *London Review of Education*, 16(2), 279-295.
- Medland, E. (2016). Assessment in higher education: Drivers, barriers and directions for change in the UK. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(1), 81-96.
- Ningsih, E. R. (2013). Knowledge management system (kms) dalam meningkatkan inovasi lppm perguruan tinggi. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 1(1), 76-85.
- Noreen, S. (2020). Implementation of learning management system: A way ahead on the digital journey in distance learning. *Open Praxis*, 12(3), 329-342.
- Rawlasyk, P. E. (2018). Assessment in higher education and student learning. *Journal of Instructional Pedagogies*, 21, 1-34.
- Shields, D., Verga, F., & Blengini, G. A. (2014). International journal of sustainability in higher education article information. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 15(4), 390–403.
- Skolnik, M. L. (2016). How do quality assurance systems accommodate the differences between academic and applied higher education?. *Higher Education*, 71(3), 361-378.
- Stappenbelt, B. (2017). Action learning in undergraduate engineering thesis supervision. *Journal of Technology and Science Education*, 7(1), 5-25.
- Stephenson, J. (2013). The concept of capability and its importance in higher education. *Capability and Quality in Higher Education*, 1, 1-13.
- Suwarno, M., & Lestari, S. P. (2019). Hubungan pola komunikasi atasan dan bawahan terhadap kinerja karyawan Pt. Sinergi Adiguna pratama penempatan di menara suara merdeka. *Jurnal Egaliter*, 3(5), 12-30.

Syam, S. (2020). Pengaruh efektifitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128-152.